

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN  
KOPERASI KARYA MAJU BERSAMA SEKUNDER (KKMB SKD)  
(Studi Kasus Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur)**

*Denny Triwandoyo, Suroto, Rahmajiyah*

**POLTEKNIK SERUYAN  
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN AGRIBISNIS PERKEBUNAAAN  
Email : Rahmajiyah22@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengevaluasi persepsi masyarakat Desa Sungai Bakau terhadap keberadaan Koperasi Karya Maju Bersama Skunder (KKMB SKD) dalam pengelolaan kebun plasma PT. Sumur Pandanwangi Kartika. Koperasi ini dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 26 Tahun 2007, yang menetapkan bahwa perusahaan Perkebunan yang memiliki Izin Usaha Perkebunan Budidaya (IUP-B) atau Izin Usaha Pengolahan (IUP) wajib membangun kebun masyarakat seluas minimal 20% dari total area kebun perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 23 anggota koperasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada anggota koperasi Desa Sungai Bakau untuk mengukur persepsi mereka. Hasil analisis menunjukkan persepsi positif terhadap keberadaan KKMB SKD, dengan persentase rata-rata hasil kuesioner sebesar 70%, yang termasuk dalam kategori "Setuju" (Kisaran 60%-79.99%). Temuan ini mengindikasikan bahwa koperasi berperan positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan kebun plasma

---

**Kata Kunci** : *Persepsi Masyarakat, Koperasi Plasma*

**ABSTRACT**

*This study evaluates the perception of the Sungai Bakau Village community towards the existence of the Karya Maju Bersama Skunder Cooperative (KKMB SKD) in the management of the plasma plantation of PT. Sumur Pandanwangi Kartika. This cooperative was established based on the Regulation of the Minister of Agriculture No. 26 of 2007, which stipulates that plantation companies that have a Cultivation Plantation Business Permit (IUP-B) or Processing Business Permit (IUP) are required to build community plantations covering an area of at least 20% of the total area of the company's plantation. The sampling technique used was simple random sampling, with a sample size of 23 cooperative members. Data were collected through questionnaires distributed to members of the Sungai Bakau Village cooperative to measure their perceptions. The results of the analysis showed a positive perception towards the existence of KKMB SKD, with an average percentage of questionnaire results of 70%, which is included in the "Agree" category (Range 60%-79.99%). This finding indicates that cooperatives play a positive role in improving community welfare through the development of plasma plantations*

---

**Keywords** : *Public Perception, Plasma Cooperatives*

## PENDAHULUAN

Perusahaan perkebunan elemen penting dalam perekonomian memiliki tanggung jawab untuk merespon kebutuhan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Aktivitas operasional perkebunan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pembukaan lahan baru hingga pengelolaan limbah. Oleh karena itu Perusahaan perkebunan dituntut untuk melindungi lingkungan sekitar dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat (Nadirah, 2020).

Kabupaten Seruyan merupakan salah satu dari 8 (Delapan) Kabupaten Pemekaran di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan UU No.5 Tahun 2002, dengan Kuala Pembuang sebagai ibukotanya.

Desa Sungai Bakau adalah Desa yang dibentuk pada tahun 1925 yang memiliki luasan wilayah 340.721 ha merupakan salah satu Desa di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Seruyan, Kalimantan Tengah, Indonesia berpenduduk sebanyak 1276 jiwa yang terdiri dari 377 kepala keluarga (Sumber : Pemerintah Desa Sungai Bakau, 2023).

Peraturan Menteri Pertanian tentang pedoman izin usaha Perkebunan. Aturan lama yaitu Peraturan Menteri Pertanian Pasal 11 No. 26 Tahun 2007 (Permentan 26/2007) menetapkan bahwa perusahaan perkebunan yang memiliki Izin Usaha Perkebunan Budidaya (IUP-B) atau Izin Usaha Pengolahan (IUP) wajib membangun kebun untuk masyarakat sekitar dengan luas minimal 20% dari total luas area kebun yang dikelola oleh perusahaan.

Persepsi di kalangan masyarakat, yang mencakup baik aspek ketidakpuasan maupun harapan terhadap perubahan lingkungan dan kondisi sosial ekonomi mereka. Sebagian masyarakat mungkin merasa resah atau tidak puas dengan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembangunan perkebunan, seperti hilangnya lahan pertanian tradisional, kerusakan lingkungan, dan penurunan kualitas hidup akibat pencemaran air dan udara. Di sisi lain, ada juga masyarakat yang melihat pembangunan perkebunan sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui lapangan kerja (Syamsuddin, 2011).

## MATERI DAN METODE

Menurut Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 Pasal 1, perkebunan mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran yang berhubungan dengan tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan didefinisikan sebagai tanaman yang dapat berupa tanaman semusim atau tahunan, yang jenisnya serta tujuan pengelolaannya ditetapkan khusus untuk kegiatan perkebunan. Sementara itu, usaha perkebunan merujuk pada kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa yang berasal dari aktivitas perkebunan tersebut.

Menurut (Walgito, 2010) persepsi individu memainkan peran penting dalam menyadari kondisi lingkungan sekitarnya serta hal-hal dalam dirinya sendiri. Dengan kata lain, persepsi

adalah cara bagi seseorang untuk memahami dunia luar dan dunia internalnya. Oleh karena itu, persepsi memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam berbagai situasi. Misalnya, jika seseorang memiliki persepsi positif terhadap lingkungannya, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang lebih aktif dan membangun. Sebaliknya, persepsi negatif dapat memicu perilaku yang defensif atau bahkan merusak.

Dalam operasionalnya, koperasi di sektor perkebunan kelapa sawit memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan terkait IUP-B dan IUP. Sebagai bagian dari kewajiban tersebut, koperasi dapat memberikan jaminan atau penjamin (avalis), yang dalam hal ini adalah perusahaan inti, untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan kebunnya kepada lembaga keuangan atau pihak lain yang memberikan pinjaman.

Permentan 26/2007 menjelaskan bahwa perusahaan perkebunan yang telah memperoleh IUP-B atau IUP wajib membangun kebun untuk masyarakat sekitar paling rendah dengan 20% dari total luas areal kebun yang diusahakan oleh perusahaan. Hal ini dapat dihubungkan dengan konsep plasma dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit merujuk pada keterlibatan petani atau masyarakat lokal dalam usaha perkebunan, biasanya dalam bentuk kerja sama dengan perusahaan perkebunan melalui koperasi sebagai badan usaha atau lembaga penghubung yang berlandaskan hukum.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Bakau, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan. Waktu

penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2024 sampai dengan Agustus 2024.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*), yaitu di Desa Sungai Bakau dengan pertimbangan bahwa desa tersebut masuk dalam binaan PT. Sumur Pandanwangi Kartika dan Koperasi Karya Maju Bersama Sekunder (KKMB SKD).

Dalam mengumpulkan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti menggunakan metode pengumpulan informasi berikut :

- a. Studi pustaka adalah metode ini melibatkan pengumpulan data dengan membaca jurnal-jurnal yang relevan dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Studi lapangan adalah metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan *skala likert* untuk menilai persepsi masyarakat. Dalam *skala likert*, responden diberikan lima pilihan skala yang mencerminkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel 1. berikut skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Setiap pertanyaan telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dapat mengukur dengan tepat dan konsisten.

Pengolahan dan analisis data dari responden kemudian dilakukan dengan menabulasi hasil berdasarkan kriteria perhitungan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

Tabel 2. Interval Persentase

Angka 0% - 19,99%	Sangat Tidak Setuju
Angka 20% - 39,99%	Tidak Setuju
Angka 40% - 59,99%	Netral
Angka 60% - 79,99%	Setuju
Angka 80% -100%	Sangat Setuju

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis validitas dan reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa dari 20 item pertanyaan yang diuji dinyatakan valid dan reliabel setelah diolah menggunakan SPSS. Validitas item diukur dengan melihat apakah nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,433). Semua item yang dinyatakan valid memiliki nilai  $r$  hitung yang memenuhi kriteria tersebut. Reliabilitas diukur dengan melihat nilai signifikansi ( $sig$ ), di mana item yang reliabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,06.

Item-item yang valid dan reliabel ini mencakup berbagai aspek penting yang relevan untuk mengukur persepsi

masyarakat terhadap keberadaan KKMB SKD.

Menurut kriteria perhitungan Sugiyono 2013 persentase masuk dalam kriteria perhitungan (60% - 79.99%), Sebagian besar pertanyaan (1-19) berada dalam kategori "Setuju." Ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Sungai Bakau terhadap KKMB SKD umumnya positif. Masyarakat merasa koperasi berkontribusi dalam berbagai aspek penting seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, hubungan baik dengan perusahaan, transparansi, dan pengambilan keputusan. Dalam kategori Netral (40% - 59.99%), hanya pertanyaan 20 yang berada dalam kategori "Netral." Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang tidak terlalu kuat, baik positif maupun negatif, tentang kontribusi koperasi dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum memberikan dampak yang signifikan dalam area ini, atau masyarakat masih ragu-ragu dalam menilai kontribusinya.

Dengan demikian, secara keseluruhan persepsi masyarakat terhadap koperasi dengan presentasi dari analisis berupa skor total dengan kesimpulan akhir dinilai dari persentase rata – rata dalam kategori 70% mengindikasikan bahwa masyarakat yang tergabung dalam KKMB SKD memiliki persepsi positif berdasarkan hasil kuesioner.

Berikut adalah kategori untuk setiap pertanyaan berdasarkan persentase yang telah dihitung :

Tabel 2. Persentase Kuesioner

No	Persentase	Kategori	Pertanyaan
1	70%	Setuju	Masyarakat umumnya setuju bahwa kehadiran koperasi telah membuka lapangan pekerjaan.
2	70%	Setuju	Masyarakat setuju bahwa koperasi mampu meningkatkan pendapatan mereka.
3	76%	Setuju	Hubungan yang baik antara perusahaan perkebunan dan masyarakat dianggap positif.
4	70%	Setuju	Transparansi penyaluran dana plasma dinilai cukup baik.
5	69%	Setuju	Koperasi dianggap berhasil dalam mencegah konflik.
6	67%	Setuju	Kinerja pengurus koperasi dalam manajemen dan organisasi dinilai cukup baik.
7	67%	Setuju	Penyaluran plasma dinilai tepat sasaran oleh sebagian besar masyarakat.
8	74%	Setuju	Ada kesadaran bahwa kebanyakan penerima plasma belum mendapatkan haknya.
9	69%	Setuju	Peningkatan pendapatan sejak koperasi beroperasi dirasakan oleh masyarakat.
10	69%	Setuju	Perubahan pola perekonomian masyarakat dianggap cukup signifikan.
11	70%	Setuju	Koperasi membantu mendorong usaha sampingan di masyarakat.
12	74%	Setuju	Masyarakat merasa didengar dalam menyampaikan keluhan dan saran.
13	70%	Setuju	Partisipasi dalam pengambilan keputusan dinilai memadai.
14	70%	Setuju	Masyarakat puas dengan kinerja dan pelayanan koperasi.
15	70%	Setuju	Informasi tentang kegiatan koperasi dinilai cukup memadai.
16	71%	Setuju	Anggota koperasi merasa mendapatkan keuntungan yang adil.
17	71%	Setuju	Pelaporan keuangan dianggap cukup transparan.
18	69%	Setuju	Penerima plasma belum menerima haknya sepenuhnya.
19	69%	Setuju	Keputusan koperasi dianggap berdasarkan musyawarah dan mufakat.
20	54%	Netral	Masyarakat cenderung netral terhadap kontribusi koperasi dalam penyerapan tenaga kerja.

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap masyarakat Desa Sungai Bakau dari keberadaan Koperasi Karya Maju Bersama (KKMB SKD) menunjukkan sikap "Setuju" atas keberadaan dan kontribusi koperasi tersebut dengan persentase rata – rata hasil jawaban penelitian 70 % di mana berada dalam kisaran 60% - 79.99%,

yang artinya berpengaruh positif terhadap persepsi masyarakat.

### SARAN

Secara keseluruhan Koperasi Karya Maju Bersama Sekunder (KKMB SKD) berpengaruh positif terhadap persepsi masyarakat namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak koperasi yaitu adanya point – point yang secara nilai masih aman

namun perlu perhatian khusus sebagai berikut :

1. Pengurus koperasi harus memiliki kinerja yang baik agar operasional bisa berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.
2. Koperasi harus mengutamakan asas kekeluargaan melalui musyawarah mufakat.
3. Pengembangan bidang usaha koperasi lebih luas agar menyerap tenaga kerja dengan perekrutan sesuai bidang kompetensinya.

Dari ke 3 aspek diatas untuk mencegah terjadinya konflik antara masyarakat dan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Desa Sungai Bakau. (2023). Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Profil Desa Sungai Bakau.
- Nadirah, I. 2020. IURIS STUDIA: *Jurnal Kajian Hukum Pelaksanaan Corporate*
- Pemerintah Desa Sungai Bakau 2023. *Data profil Desa Sungai Bakau*
- Peraturan Menteri Pertanian No. 26 Tahun 2007. Diakses pada tanggal (5 Juni 2024). *Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan*
- Syamsuddin. 2011. *Pengaruh Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Panyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi)*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI). Vo. 22, No. 2
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 tahun 2014 Pasal 1.
- Diakses pada tanggal (5 Juni 2024). *Tentang Perkebunan*
- Walgito B. 2010. *Pengantar Psikoogi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.,
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 . Diakses pada tanggal (10 April 2024), *Kabupaten Seruyan Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2023. Diakses pada tanggal (11 April 2024), *Kabupaten Seruyan Hilir Timur Dalam Angka*